

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹³ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi santri untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6.

merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan santri, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi pendidik yaitu guru untuk digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran sesuai dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nantinya.

2. Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang kini mulai dimunculkan karena pembelajaran yang ditinjau secara umum terdiri dari menyajikan kepada santri suatu situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan santri untuk menyelidiki dan Inkuiri.¹⁴

Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.¹⁵ PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju

¹⁴ Wa Malmia dkk., “Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes” 8, no. 09 (2019).

¹⁵ Malmia dkk.

paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran santri dan bukan pada pengajaran guru.

Pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan suatu masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang akan dipelajari untuk mendorong santri memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep, mencapai pemikiran kritis, memiliki pembelajaran mandiri, keterampilan berpartisipasi dalam kerja kelompok, dan keterampilan memecahkan masalah.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran PBL

Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pertanyaan atau kekhawatiran. Pembelajaran berbasis masalah mengatur pembelajaran seputar pertanyaan atau masalah dan bermakna secara pribadi bagi santri.
- b. Fokus pada asosiasi disiplin ilmu. Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada mata pelajaran tertentu. Isu yang diajukan harus benar-benar otentik. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyelesaian santri dapat mengkaji permasalahan tersebut dalam banyak hal atau mengaitkannya dengan disiplin ilmu lain.
- c. Penelitian otentik. Dalam memecahkan masalah, santri dapat melakukan penyelidikan melalui percobaan. Santri harus merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan

- informasi, melakukan percobaan (jika diperlukan), menganalisis data dan merumuskan kesimpulan.
- d. Menghasilkan produk/karya. Dalam pembelajaran berbasis masalah, santri dituntut untuk menyusun laporan penyelesaian masalah dan memaparkannya di depan kelas.¹⁶

4. Manfaat Problem Based Learning

Ada beberapa manfaat dari penggunaan model Problem Based Learning (PBL) yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecakapan santri dalam pemecahan masalah.
- b. Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- c. Meningkatkan pemahaman santri terhadap materi ajar.
- d. Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktek.
- e. Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama.
- f. Kecakapan belajar dan memotivasi santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹⁷

5. Karakteristik Problem Based Learning

Ada beberapa karakteristik Problem Based Learning (PBL) yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang mengambang yang berhubungan dengan kehidupan nyata.
- b. Masalah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran

¹⁶ Malmia dkk.

¹⁷ Yulianti dan Gunawan, "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)."

- c. Santri menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik
- d. Secara bersama-sama dalam kelompok kecil, santri mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan.
- e. Guru bertindak sebagai tutor dan fasilitator.
- f. Santri bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- g. Santri mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk produk tertentu. Produk dalam hal ini adalah berupa suatu pemrograman.¹⁸

6. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Ada beberapa kelebihan dari penerapan Model Pembelajaran PBL antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran
- b. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan santri serta memberikan kepuasan kepada santri.
- c. PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- d. Membantu proses transfer santri untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membantu santri mengembangkan pengetahuannya dan membantu santri untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

¹⁸ Yulianti dan Gunawan.

- f. Membantu santri untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
- g. PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai santri.
- h. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.
- i. Merangsang santri untuk belajar secara kontiniu.

Ada beberapa kekurangan dari penerapan Model Pembelajaran PBL antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Apabila santri mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka santri enggan untuk mencoba lagi.
- b. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
- c. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka santri kurang termotivasi untuk belajar.¹⁹

7. Sintaks Problem Based Learning

Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL):

Tabel 1.1
Sintaks *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Santri
1	Orientasi santri pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah,	Santri membaca masalah yang disajikan guru, dari hasil membacanya santri menuliskan berbagai informasi penting dan menemukan hal yang dianggap sebagai masalah.

¹⁹ Yulianti dan Gunawan.

		memotivasi santri untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.	
2	Mengorganisasi santri untuk belajar	Guru membantu santri untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Santri mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, apa yang ingin diketahui dari masalah, dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong santri untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Santri mengumpulkan informasi melalui kegiatan pembelajaran individu/kelompok untuk diambil keputusan bersama.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu santri dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Santri merencanakan dan menyiapkan karya sesuai apa yang dipaparkan secara kelompok/individual, kemudian kelompok lain memeriksa kebenaran argumen yang diberikan oleh temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu santri untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	Santri bertukar pendapat atau idenya dengan yang lain melalui kegiatan tanya jawab untuk mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan kemampuan santri untuk dapat mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Dengan kata lain,

pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkap kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberi interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Pemahaman konsep yaitu satu tujuan belajar mengajar adalah usaha agar santri memahami konsep. Pemahaman terhadap konsep merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah, baik di dalam proses belajar itu sendiri maupun dalam lingkungan keseharian.²⁰

Pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami sesuatu dan dapat menjelaskan dengan kalimat sendiri. Beberapa kategori yang dianggap paham terhadap suatu materi pembelajaran misalnya santri dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri suatu yang dibaca, didengar mampu memberi contoh lain dari apa yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman konseptual sering didefinisikan sebagai jaringan hubungan antara potongan informasi dalam domain serta pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mengatur sebuah domain. Pemahaman

²⁰ Yulianti dan Gunawan.

konsep merupakan hubungan tentang suatu konsep satu sama lain sehingga dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Konsep dijadikan sebuah dasar sebagai pemahaman dihubungkan antara konsep, penerapan konsep dan dapat menggunakan konsep untuk memecahkan sebuah masalah. Jika pengetahuan yang telah didapatkan oleh santri dan pemahaman yang mendalam dapat membantu santri untuk menggunakannya dalam kehidupan dan dapat mengatasi sebuah permasalahan.

Pengetahuan konseptual berkembang seiring dengan peningkatan pemahaman tentang makna kata, dari perspektif ini pembelajaran kata harus dipikirkan dan diajarkan sebagai konsep yang terhubung dengan konsep lain untuk membentuk jaringan konseptual. Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah, baik di dalam proses belajar itu sendiri maupun dalam lingkungan keseharian.²¹ Sudrajat dalam uki suhendar mengkategorikan pemahaman menjadi tiga tingkatan dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan

²¹ Yulianti dan Gunawan.

beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²²

2. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah:

- a. *Translasi* (pemahaman terjemahan)
- b. *Interpretasi* (pemahaman penafsiran)
- c. *Ekstrapolasi* (memperluas pemahaman)

Berdasarkan indikator pemahaman konsep tersebut, indikator pemaham konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep berdasarkan Depdiknas 2004, berikut dijabarkan mengenai setiap indikator pemaham konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- c. Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep

²² uki Suhendar And Arta Ekayanti, "Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa" 6, no. 1 (2018).

- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi fikih
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

3. Pemahaman konsep sholat

Pemahaman konsep sholat mencakup berbagai aspek yang harus dipahami oleh setiap Muslim untuk melaksanakan ibadah sholat dengan benar. Berikut adalah penjelasan mengenai pemahaman konsep sholat:

a. Pengertian Sholat

Secara Bahasa sholat adalah do'a, sedangkan secara istilah ialah setiap ucapan dan perbuatan yang dikhususkan yang diawali dengan *Takbirotul Ihrom* dan diakhiri dengan *Salam*.²³

Sholat adalah ibadah wajib bagi setiap Muslim yang dilakukan lima kali sehari pada waktu yang telah ditentukan. Sholat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim.

b. Tujuan Sholat

Tujuan utama sholat adalah untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Sholat juga berfungsi sebagai sarana untuk

²³ “Kitab Fathul Muin Syarah Qurratul Ain Dan Terjemah [PDF] – Terjemahkitab,” diakses 13 Agustus 2024, <https://terjemahkitab.com/terjemah-fathul-muin/>.

memohon petunjuk, perlindungan, dan ampunan dari Allah. Selain itu, shalat menjaga disiplin dan rutinitas spiritual bagi umat Muslim.

c. Rukun Sholat

Rukun sholat adalah bagian-bagian yang harus ada dalam pelaksanaan sholat. Jika salah satu rukun tidak terpenuhi, maka sholat tersebut tidak sah. Rukun sholat meliputi:

- 1) *Niat*, yaitu menyengaja (mengerjakan sesuatu) dalam hati. Hal ini berdasarkan hadis: “Bahwasanya sah amal itu harus disertai niat”
- 2) *Takbiratul Ihram*, berdasarkan sebuah hadis yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim: “Jika kamu hendak berdiri mengerjakan salat, maka bertakbirlah!” Takbir ini disebut Takbiratul ihram, sebab orang yang mengerjakan salat, diharamkan melakukan sesuatu yang sebelumnya halal dilakukan, yaitu perbuatan-perbuatan yang membatalkan salat.
- 3) *Berdiri tegak jika mampu*, Wajib bagi orang yang mampu berdiri sendiri atau atas pertolongan orang lain, berdiri pada salat fardu, sekalipun salat nazar atau mengulang salat.
- 4) Membaca *Al-Fatihah* pada setiap rakaat. Berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim: “Tidaklah sah orang yang tidak membaca Al-Fatihah“, maksudnya dalam setiap rakaat.
- 5) *Ruku'*, yaitu membungkukkan badan, sehingga kedua telapak tangan -bukan jari-jari- dapat: mencapai pada lutut.

Karena itu, belumlah cukup hanya meletakkan pucuk jari pada lutut, jika mau meletakkan tapak tangan pada lutut.

- 6) *I'tidal*, sekalipun pada salat sunah, menurut pendapat Muktamad. Iktidal dapat dinyatakan dengan berdiri kembali dari rukuk, seperti posisi semula sebelum rukuk, baik posisi berdiri atau duduk (bagi orang yang salat dengan duduk).
- 7) *Sujud dua kali untuk tiap-tap rakaat*, pada sesuatu yang bukan bawaan orang yang salat, sekalipun ikut bergerak sebab gerak orang itu: dan sekalipun bersujud di atas balai-balai (ranjang) yang turut bergerak sebab geraknya.
- 8) *Duduk di antara dua sujud*, sekalipun pada salat sunah, menurut pendapat Yang Muktamad.
- 9) *Tuma'ninah pada setiap rukuk, dua sujud, duduk di antara dua sujud dan iktidal*, sekalipun pada salat sunah. Lain halnya dengan pendapat (Imam Al-Ardabili?) dalam kitab Al-Anwar. (Redaksi kitab tersebut: Jika seseorang meninggalkan iktidal atau duduk di antara. dua sujud pada salat sunah, maka salatnya tidak batal).
- 10) *Tasyahud Akhir Paling tidak yang dibaca dalam tasyahud*, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Asy-Syafi'i dan At-Tirmidzi ialah: **Attahiyyaatul Mubaarokatu** ... dan seterusnya. (Segala penghormatan bagi Allah. Salam sejahtera dan rahmat-Nya semoga terlimpahkan kepadamu. Salam untuk kita semua dan sekalian hamba Allah yang saleh-saleh. Aku bersaksi, bahwa

hada Tuhan salam Allah, dan aku bersaksi sesungguhnya Nabi Muhammad adalah pesuruh Allah).

11) *Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW setelah membaca tasyahud akhir.* Berarti tidak boleh dibaca sebelumnya.

12) *Duduk untuk tasyahud dan salawat serta salam.*

13) *Mengucap salam yang pertama,* Paling tidak harus mengucapkan: **“Assalaamu’alaikum”** sebagai ittiba’.

14) *Tertib dalam melakukan rukun-rukun salat,* sebagaimana yang tersebut di atas.²⁴

d. Syarat Sah Sholat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan sholat agar sholat tersebut sah, meliputi:

- 1) Suci dari hadas besar dan kecil: Berwudhu atau mandi wajib jika diperlukan.
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat: Bersih dari najis.
- 3) Menutup aurat: Pakaian yang menutup aurat secara sempurna.
- 4) Menghadap kiblat: Menghadap ke arah Ka'bah di Mekah.
- 5) Masuk waktu sholat: Sholat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

e. Bacaan dan Dzikir dalam Sholat

Sholat terdiri dari bacaan-bacaan dan dzikir yang diucapkan dalam setiap gerakan. Bacaan-bacaan tersebut termasuk:

²⁴ “Kitab Fathul Muin Syarah Qurratul Ain Dan Terjemah [PDF] – Terjemahkitab.”

- 1) Takbiratul Ihram: "Allahu Akbar"
- 2) Doa Iftitah: Bacaan pembuka sholat setelah takbiratul ihram (opsional).
- 3) Al-Fatihah: Surat pertama dalam Al-Qur'an yang wajib dibaca dalam setiap rakaat.
- 4) Surat Pendek: Surat atau ayat-ayat dari Al-Qur'an yang dibaca setelah Al-Fatihah dalam dua rakaat pertama.
- 5) Ruku': "Subhana Rabbiyal 'Azim"
- 6) I'tidal: "Sami'allahu liman hamidah" dan "Rabbana wa lakal hamd"
- 7) Sujud: "Subhana Rabbiyal A'la"
- 8) Duduk di antara dua sujud: "Rabbighfirlil"
- 9) Tasyahud Awal dan Akhir: Bacaan tasyahud dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

f. Keutamaan dan Hikmah Sholat

Sholat memiliki banyak keutamaan dan hikmah, antara lain:

- 1) Menghapus dosa: Sholat dapat menghapus dosa-dosa kecil yang dilakukan di antara sholat.
- 2) Mendekatkan diri kepada Allah: Sholat adalah sarana komunikasi langsung dengan Allah.
- 3) Menjaga kedisiplinan: Pelaksanaan sholat lima waktu mengajarkan kedisiplinan waktu.

4) Ketenangan jiwa: Sholat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi yang melaksanakannya.

5) Kekhusyukan dalam Sholat

Kekhusyukan adalah kondisi hati yang penuh dengan kehadiran Allah selama sholat. Untuk mencapai kekhusyukan, seseorang perlu memahami arti bacaan sholat, menjaga konsentrasi, dan menghindari gangguan eksternal.

Dengan memahami konsep-konsep ini, seorang Muslim dapat melaksanakan sholat dengan lebih baik dan mendapatkan manfaat spiritual yang maksimal.

C. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, dimana mereka dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memerlukan pemecahan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep antara lain adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan Pemahaman Mendalam

a. Aktif Belajar: PBL menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dimana mereka harus mencari, menganalisis, dan menerapkan informasi untuk menyelesaikan masalah yang

diberikan. Hal ini membuat siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

- b. Kontekstualisasi: Dengan berfokus pada masalah dunia nyata, siswa dapat melihat bagaimana konsep yang mereka pelajari diterapkan dalam situasi praktis, yang membantu mereka untuk memahami relevansi dan aplikasi dari konsep tersebut.

2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

- a. Analisis dan Sintesis: Dalam PBL, siswa harus menganalisis masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan mensintesis solusi. Proses ini mendorong pemahaman yang lebih komprehensif dan kritis terhadap konsep-konsep yang dipelajari.
- b. Refleksi: Siswa didorong untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mereka, yang membantu dalam memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan metakognitif.

3. Meningkatkan Retensi Pengetahuan

- a. Pembelajaran Aktif: Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pasif. Hal ini karena mereka harus menggunakan dan menerapkan pengetahuan mereka secara berulang-ulang selama proses pemecahan masalah.
- b. Interaksi Sosial: Kolaborasi dan diskusi dengan teman sebaya selama PBL membantu memperkuat pemahaman konsep melalui berbagi perspektif dan ide.

4. Menumbuhkan Motivasi Intrinsik

- a. Keterlibatan Personal: PBL sering kali melibatkan siswa dalam masalah yang relevan dengan kehidupan mereka atau memiliki dampak nyata, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar dan memahami konsep.
- b. Tantangan yang Menarik: Masalah yang kompleks dan menantang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan menggali lebih dalam untuk memahami konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah tersebut.

Model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Melalui keterlibatan aktif, kontekstualisasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan motivasi, PBL membantu siswa untuk memahami dan menguasai konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih baik. Implementasi PBL dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran santri.